

Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Obat Sirup Secara Tepat Dan Aman Di Desa Labuhan Labo

¹Tetty Misbah, ²Wiwi Wardani Tanjung, ³Dewi Aminasty Siregar

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral
*e-mail: tettymisbahharahap@gmail.com
Nomor Hp : 081362181684

Abstrak

Obat merupakan suatu bahan atau zat yang digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, pada manusia, kesalahan penggunaan obat dalam kalangan masyarakat ternyata masih sering terjadi, terutama karena ketidak tepatan obat dan dosis maupun dalam penyimpanan obat. Kegiatan ini dilaksanakan dan ditujukan supaya masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian dan kewaspadaan terhadap Penggunaan Obat yang tepat khususnya pada sediaan Sirup. Kegiatan pengabdian Masyarakat pada warga masyarakat desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan yang dilakukan berupa sosialisasi menggunakan metode pemaparan materi disertai dengan pembagian brosur berisi materi Edukasi Penggunaan Obat Sirup Secara Tepat dan Aman. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan instrumen kuesioner. Perhitungan skor kuesioner dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Jumlah warga yang ikut berpartisipasi dalam menghadiri acara berjumlah 26 orang. Dari hasil post test yang dikumpulkan bahwa tingkat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dimulai pemaparan sejumlah 26 orang, warga yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 4 orang, dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 2 orang. Sedangkan hasil post test yang di hasilkan setelah sosialisai, diketahui terjadi peningkatan pada kategori memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 21 orang. Berikut distribusi tingkat pengetahuan Masyarakat Sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi Sosialisai dapat dilihat

Kata kunci: *Obat, sirup, tepat dan aman*

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu bahan atau zat yang digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, pada manusia atau hewan (Anief, 2006). Setiap obat memiliki sisi manfaat dan efek samping yang merugikan bagi pengguna jika tidak digunakan secara rasional. Peran obat dalam upaya kesehatan sangat besar dan mengandung unsur penting, begitu juga dengan cara menggunakannya terutama pada penggunaan obat sirup.

Sosialisasi dan Edukasi dalam menggunakan obat harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksananya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontra indikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya poli farmasi (Depkes RI, 2008). Pada prakteknya, kesalahan penggunaan obat dalam kalangan masyarakat ternyata masih sering terjadi, terutama karena ketidak tepatan obat dan dosis maupun dalam penyimpanan obat. Apabila kesalahan terjadi terus menerus dalam

waktu yang lama di khawatirkan dapat menimbulkan resiko pada kesehatan.

Masyarakat terkadang mengesampingkan mutu, kualitas, legalitas dan cara mendapatkan komoditi tersebut hanya demi memenuhi kebutuhannya sesaat tanpa menyadari bahwa obat yang dikonsumsi sangat mempengaruhi kesehatannya. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang menggunakan obat yang aman dan tepat serta adanya peredaran obat ilegal yang mengakibatkan bahaya terhadap masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dan ditujukan supaya masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian dan kewaspadaan terhadap Penggunaan Obat yang tepat khususnya pada sediaan Sirup.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan banyak ditemukan masyarakat yang belum mengetahui cara penyimpanan obat yang benar. Selain itu masyarakat cenderung masih menyimpan obat-obatan yang tersisa seperti sirup yang hanya digunakan tidak lebih dari satu bulan setelah digunakan.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat tentang penggunaan obat diantaranya melalui sosialisasi ke masyarakat. Sosialisasi penggunaan obat dengan metode pemaparan materi dan tanya jawab kepada masyarakat sehingga kedepannya masyarakat dapat mengetahui cara yang benar untuk mendapatkan obat; menggunakan obat; menyimpan obat dan membuang obat.

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral mengajak dan berperan aktif pada para stakeholder untuk menyukseskan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang Obat Sirup yang aman di Desa Labuhan Labo Kota Padang Sidempuan guna menciptakan masyarakat yang mampu melindungi kesehatan dirinya sendiri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada tanggal 13 Februari

2025 di Desa Labuhan Labo , Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan. Mitra Pengabdian ini adalah aparat desa dan warga Labuhan Labo .

Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

1. Menentukan lokasi dan target yang akan dilakukan sosialisasi
2. Rapat internal bersama aparat desa dan unsur warga terkait
3. Persiapan sosialisasi
4. Sebelum dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan, setiap warga atau kelompok warga masyarakat yang hadir dalam kegiatan diberi kuesioner (pre-test) untuk mengukur pengetahuan warga masyarakat dalam menggunakan obat sirup.
5. Kegiatan pemaparan materi
6. Melakukan pos test untuk mengukur efektivitas dari kegiatan sosialisasi

Kegiatan pengabdian Masyarakat pada warga masyarakat desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan yang dilakukan berupa sosialisasi menggunakan metode pemaparan materi disertai dengan pembagian brosur berisi materi Edukasi Penggunaan Obat Sirup Secara Tepat dan Aman. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan instrumen kuesioner. Perhitungan skor kuesioner dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Penggunaan Obat Sirup Secara Tepat dan Aman di Desa Labuhan Labo diperoleh data bahwa masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan sosialisai ini, dikarenakan mereka masih minim tentang pengetahuan cara menggunakan obat yang baik dan benar, baik dari cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat sediaan sirup.

Penjelasan tentang obat dimulai dari definisi obat serta klasifikasinya. Kemudian

cara mendapatkan obat pelayanan kesehatan masyarakat dan toko obat. Penjelasan ini diberikan dengan harapan masyarakat mengetahui cara memperoleh obat dengan benar sehingga terhindar dari obat-obatan palsu.

Pada materi ini juga ditekankan tentang penggunaan obat sirup, karena penggunaan sirup dikalangan masyarakat saat ini khususnya pada anak-anak yang marak ditemukan masalah gagal ginjal akut yang terjadi akibat penggunaan sediaan obat dalam bentuk sirup.

Mitra yang terkait yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini sangat tertarik dengan tema yang dipaparkan. Hasil ketertarikan warga dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan tentang penggunaan obat yang aman, dan penggunaan obat sirup yang cocok untuk anak-anak.

Hasil data yang diperoleh bahwa sirup yang banyak digunakan pada anak adalah sirup yang berisi obat demam, batuk dan flu. Masyarakat yang mengikuti kegiatan masih banyak yang belum paham tentang sirup apa saja yang tidak diperbolehkan dikonsumsi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan banyaknya pendapat yang berbeda dari lingkungan sekitarnya.

Pada penggunaan obat yang harus diketahui pula adalah aturan pakai dan dosis obat. Penggunaan obat harus mengikuti aturan pemakaian obat yang bisa dilihat pada kemasan atau label obat. Sedangkan cara menggunakan obat yang diperoleh dari resep dokter, maka penggunaannya mengikuti ketentuan sesuai resep yang dapat dilihat pada etiket obat yang diberikan oleh apoteker saat menebus resep obat pada sarana pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan dari hasil sosialisasi yang dilaksanakan bahwa banyak masyarakat yang menganggap menyimpan obat agar awet dan aman adalah penyimpanan di lemari es atau kulkas. Persepsi ini tidak tepat, karena setiap sediaan obat memiliki cara penyimpanan yang berbeda. Agar masyarakat mengetahui cara penyimpanan maka hal yang paling sederhana adalah membaca aturan penyimpanan yang tertera pada kemasan obat atau bertanya pada apoteker saat membeli obat.

Beberapa obat memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu. Edukasi penyimpanan obat perlu diketahui agar obat tetap terjaga mutu dan khasiatnya. Kebiasaan masyarakat yang menyimpan obat tanpa dibarengi pengetahuan yang cukup dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan seperti obat menjadi rusak atau tidak layak dikonsumsi.

Diakhir kegiatan sosialisasi, dilakukan diskusi atau tanya jawab terkait dengan penggunaan obat sirup dengan tepat dan aman.

Hasil Pengukuran dilakukan dari tingkat tanya jawab dari warga dengan mengumpulkan hasil kuesioner yang sama yang dilakukan sebelum dan sesudah dimulai pemaparan materi. Jumlah warga yang ikut berpartisipasi dalam menghadiri acara berjumlah 26 orang. Dari hasil post test yang dikumpulkan bahwa tingkat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dimulai pemaparan sejumlah 26 orang, warga yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 4 orang, dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 2 orang. Sedangkan hasil post test yang di hasilkan setelah sosialisai, diketahui terjadi peningkatan pada kategori memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 21 orang. Berikut distribusi tingkat pengetahuan Masyarakat Sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi Sosialisai dapat dilihat

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Kriteria	Pre test		Post Test	
	N=26	%	N=26	%
Baik	2	10	21	78
Sedang	4	15	2	8
Kurang	20	75	3	14

4. KESIMPULAN

Hasil sosialisasi dan edukasi penggunaan obat sirup yang aman dan tepat terhadap warga masyarakat Desa sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan warga masyarakat desa Darussalam kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal setelah mendapatkan pemaparan dan penyampaian informasi tentang penggunaan obat sirup sebelum dimulai pemaparan dengan kategori tingkat pengetahuan kurang berjumlah sejumlah 75% (20 orang), dan persentase setelah mengisi post test tingkat pengetahuan warga meningkat menjadi baik dengan persentase 78% berjumlah 21 orang.
2. Cara menggunakan, menyimpan obat dan membuang obat yang benar dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Pastikan mendapatkan obat dari tempat-tempat terpercaya seperti apotek, toko obat, dan instalasi farmasi di Rumah Sakit. Yang sudah memiliki izin. Sebelum menggunakan obat jangan lupa untuk memperhatikan isi dan penanda yang terdapat didalamnya seperti nama obat, zat aktif yang terkandung, efek samping, indikasi mengenai khasiat dan kegunaan obat, kemasan obat, batas kadaluwarsa, logo obat dan nomor izin Edar obat.
 - b. Cara menyimpan obat sirup dengan benar dilakukan dengan cara Simpan obat sesuai dengan petunjuk dalam kemasan, umumnya diminta menyimpan ditempat kering, sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari, dan hindari menyimpan sirup dalam freezer agar tidak membeku kecuali memang disarankan seperti yang

tertera pada kemasan.

- c. Cara membuang obat dengan benar hal yang harus diperhatikan adalah menghilangkan semua label yang menempel pada kemasan maupun wadah obat. Membuang isi obat kedalam kloset bersamaan dengan wadah yang label pada kemasannya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan Susanto, Gayatri Citraningtyas, W. A. L. (2017). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado. *Ilmiah Farmasi*, 6(4), 87–96
- BPOM RI. (2016). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Obat-obat Tertentu yang Sering Disalahgunakan. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, D. J. K. dan A. K. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program “ Gerakan Masyarakat Cerdas Mengenal Obat.” Kementerian Kesehatan RI
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7
- Lalo, A., Daud, N.S., Nurhikmah, E., 2018. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, 7.
- Meriati, N.W.E., Goenawi, L.R., Wiyono, W., 2013. Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Obat

Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang. Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi 2, 4

Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi. Jakarta.

Upadmi, W., 2013. Gambaran Pasien Geriatri Melakukan Swamedikasi Di Kabupaten Sleman Discription Of Geriatric Patients In Doing The Self Medication In Sleman. Pharmacia 3, 6.

6. DOKUMENTASI

